

P-ISSN : 1979-3340
e-ISSN : 2685-7987

Jurnal Ilmiah Obsgin

Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan

FAKTOR PEMANFAATAN POSYANDU OLE IBU BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MABODO KABUPATEN MUNA TAHUN 2021

SUTRIAWATI., SKM.,M.Kes
AKADEMI KEBIDANAN PARAMATA RAHA

SUBMISSION TRACK	ABSTRACT
<p>Recieved: august 15, 2021 Final Revision: august 30, 2021 Available Online: september 18, 2021</p>	<p>Derajat kesehatan masyarakat di Indonesia menurut WHO masih rendah, hal ini disebabkan oleh belum dimanfaatkannya sarana pelayanan kesehatan secara optimal oleh masyarakat, termasuk posyandu. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh kesehatan dasar, utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu oleh ibu balita. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah puskesmas Mabodo Kabupaten Muna. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita di wilayah kerja Puskesmas Mabodo Kabupaten Muna tahun 2021 berjumlah 90 orang. Berdasarkan hasil analisis diperoleh X^2 hitung (2,182) < X^2 tabel (3,841) dan nilai P (0,140) > (0,05) bahwa secara statistik tidak ada hubungan antara jarak tempuh dengan pemanfaatan posyandu oleh ibu balita, X^2 hitung (21,721) > X^2 tabel (3,841) dan nilai P (0,000) < (0,05) ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu oleh ibu balita dan X^2 hitung (29,580) > X^2 tabel (3,841) dan nilai P (0,000) < (0,05) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu oleh ibu balita.</p>
<p>KEYWORDS</p> <p>Faktor-faktor, Pemanfaatan Posyandu, Ibu dan Balita.</p>	
<p>CORRESPONDENCE</p> <p>Phone: - E-mail: sutriawati.paramata@gmail.com</p>	

I. PENDAHULUAN

Posyandu adalah suatu forum komunikasi, forum alih tehnologi serta forum pelayanan

kesehatan oleh dan untuk masyarakat yang mempunyai nilai strategis dalam mengembangkan sumber daya manusia sejak dini, sebagai pusat kegiatan masyarakat

dalam upaya pelayanan kesehatan dan keluarga berencana yang dikelola serta diselenggarakan untuk dan oleh masyarakat dengan dukungan teknis dari petugas kesehatan dalam rangka pencapaian norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera (Mubarak & Chayatin, 2009).

Tujuan pokok dari pelayanan Posyandu adalah untuk :

- a. Mempercepat penurunan angka kematian Ibu dan Anak.
- b. Meningkatkan pelayanan kesehatan Ibu untuk menurunkan AKB (Angka Kematian Bayi).
- c. Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang peningkatan kemampuan hidup sehat.
- d. Pendekatan dan pemerataan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dalam usaha peningkatan cakupan pelayanan kesehatan kepada penduduk berdasarkan letak geografi.
- e. Meningkatkan dan pembinaan peran serta masyarakat dalam rangkai alih teknologi untuk swakelola usaha-usaha kesehatan masyarakat (Runjati, 2011).

Cakupan D/S di Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2021 (laporan B12) mencapai 82,45%. Sementara target restra Kemkes 2021 sebesar 80%. Berarti Provinsi Sulawesi Tenggara telah mencapai target restra 2013. Cakupan tertinggi dicapai Kabupaten Bombana sebesar 98,92% dan terendah Kabupaten Konawe sebesar

74,19%. Sebanyak 8 dari 12 Kabupaten/ Kota di Sulawesi Tenggara telah mencapai target restra Kemkes 2021. Di Kabupaten Muna cakupan pelayanan kesehatan Balita sebesar 48,86%. Persentase Balita ditimbang di posyandu di Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2021 sebesar 62,2% (Kemenkes, 2021)

Data Puskesmas Mabodo Kecamatan Kontunaga Kabupaten Muna Tahun 2021 terdapat 11 posyandu dari 5 desa dengan jumlah sasaran bayi dan balita sebanyak 940 orang. Cakupan pencapaian kunjungan bayi dan balita dari seluruh posyandu yang ada di Puskesmas Mabodo Kecamatan Kontunaga tahun 2021 hanya sebesar 59%, hal ini masih jauh dari target restra kemkes yang telah ditetapkan yaitu sebesar 80 % (Profil Puskesmas Mabodo, 2021).

Menurut teori Andersen (1975) dalam Sudarti (2008) bahwa jarak merupakan komponen kedua yaitu suatu kondisi yang memungkinkan orang memanfaatkan pelayanan kesehatan. Mengingat jarak yang jauh ke Posyandu dapat dijadikan alasan untuk tidak datang ke Posyandu, apalagi jika sarana transportasi yang tidak mendukung akan menambah keengganan ibu balita untuk datang ke Posyandu. Menurut Effendy (1997) dalam Khalimah (2007), letak Posyandu sebaiknya berada di tempat yang mudah didatangi oleh masyarakat, ditentukan lokal sendiri, atau dapat dilaksanakan di rumah penduduk, balai rakyat, pos rukun tetangga (RT) atau rukun warga (RW) atau pos lainnya.

Pengetahuan adalah merupakan hasil

“tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Ada enam tingkat dalam pengetahuan dalam pengetahuan yakni tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Indikator dalam pengetahuan kesehatan adalah tingginya pengetahuan (Notoatmodjo, 2007) Green (1980), peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku, Green juga menambahkan pengetahuan tertentu tentang kesehatan mungkin penting sebelum tindakan kesehatan terjadi namun perilaku kesehatan mungkin tidak terjadi jika kurang mendapat dukungan dari pengetahuan yang dimiliki. Dari hasil penelitian Yuryanti (2010), ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kunjungan ibu bayi dan balita ke posyandu, didapatkan hasil analisis yang artinya ibu yang memiliki pengetahuan baik memiliki peluang kali untuk memiliki perilaku kunjungan yang baik ke posyandu dibanding dengan ibu yang berpengetahuan kurang.

Kader adalah anggota masyarakat setempat yang disetujui dan dibina oleh LKMD, dalam melaksanakan kegiatan bertanggung jawab pada masyarakat melalui LKMD, mau dan mampu bekerja secara sukarela, sebaiknya dapat membaca dan menulis huruf latin, dan masih mempunyai cukup waktu untuk bekerja bagi masyarakat di samping usahanya mencari nafkah (Runjati, 2011).

Dalam Atik (2011) menentukan seorang kader yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, harus ditinjau dari berbagai

aspek, yaitu : 1) dapat membaca dan menulis; 2) berjiwa sosial dan mau bekerja secara relawan; 3) mengetahui adat istiadat dan kebiasaan masyarakat; 4) mempunyai waktu yang cukup; 5) bertempat tinggal di wilayah posyandu; 6) berpenampilan menarik dan simpatik; 7) diterima masyarakat setempat dan 8) pelaksanaan kegiatan posyandu.

Peran kader dibidang kesehatan meliputi :

- a) Membrtahuakan hari dan jam buka posyandu kepada ibu pengguna posyandu (ibu hamil, ibu yang mempunyai bayi dan anak balita, serta ibu usia subur) sebelum hari buka posyandu.
- b) Menyiapkan peralatan untuk penyelenggaraan posyandu sebelum posyandu dimulai seperti timbangan bukti catatan / SBP, KMS, alat peraga penyuluhan, oralit dan lain-lain.
- c) Bekerja pada system lima meja posyandu.
- d) Melakukan pada penyuluhan kelompok kepada ibu-ibu sebelum meja 1 atau setelah meja V (bila diperlukan).
- e) Melakukan kunjungan rumah khususnya pada kegiatan yang menunjang pelayanan KB, KIA, gizi, imunisasi, dan penanggulangan diare pada ibu hamil, ibu yang mempunyai bayi dan balita, serta PUS, untuk member penyuluhan dan mengingatkan agar datang ke poasyandu.
- f) Menunjang upaya kesehatan lain sesuai dengan permasalahan yang ada di

masyarakat, seperti: pemberantasan penyakit, penyehatan rumah, pembersihan sarang nyamuk, pembuangan sampah, penyediaan sarana air bersih, dana sehat, penyediaan sarana jamban keluarga, dan kegiatan pembangunan lainnya yang berkaitan dengan kesehatan.

II. METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian *cross sectional* bersifat *studi eksplanatoris* (penelitian analitik), peneliti mencoba mencari hubungan antara variabel. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah puskesmas Mabodo Kabupaten Muna. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian Ibu yang mempunyai Balita di wilayah kerja Puskesmas Mabodo Kabupaten Muna tahun 2021. Metode sampel yang digunakan adalah *Purposive sampling* Jadi, besarnya sampel yang diperlukan sebagai sumber data adalah 90 responden.

Data yang diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner kepada sampel. Data sekunder diperoleh dari bagian-bagian yang berhubungan dengan obyek penelitian seperti pencatatan bagian laporan bulanan Posyandu yang ada di Puskesmas. Data yang diperoleh dianalisis secara univariabel dan bivariabel.

III. HASIL PENELITIAN

A. Analisis Univariat

a. Distribusi Responden berdasarkan

Umur

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan Umur Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Mabodo Kab. Muna Tahun 2021

Umur	Jumlah (n)	%
21-30	42	46,7
31-40	43	47,8
41-50	5	5,5
Jumlah	90	100

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden terbanyak berusia 31- 40 tahun yaitu sebanyak 43 responden (47,8%), yang berusia 21-30 sebanyak 42 responden (46,7%) dan sebagian kecil responden berusia 41-50 tahun yaitu sebanyak 5 responden (5,5%).

b. Distribusi Responden berdasarkan Pendidikan

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Pendidikan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Mabodo Kab. Muna Tahun 2021

Pendidikan	Jumlah (n)	%
TS	2	2,2
SD	34	37,8
SMP	32	35,6
SMA	17	18,9
Perguruan Tinggi	5	5,5
Jumlah	90	100

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden yang tidak sekolah sebanyak 2 responden (2,2%), SD sebanyak 34 responden (37,8%), SMP sebanyak 32 responden (35,6%), SMA sebanyak 17 responden (18,9%) dan perguruan tinggi sebanyak

5 responden (5,5%).

c. Distribusi Responden berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3. Distribusi Responden berdasarkan Pekerjaan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Mabodo Kab. Muna Tahun 2021

Pekerjaan	Jumlah (n)	%
IRT	44	48,9
Wiraswasta	36	40
PNS	2	2,2
Tani	8	8,9
Jumlah	90	100

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pekerjaan responden umumnya tidak memiliki pekerjaan (ibu rumah tangga) yakni sebanyak 44 responden (48,9%), wiraswasta sebanyak 36 responden (40%), PNS sebanyak 2 responden (2.2%), dan tani sebanyak 32 responden (8,9%).

d. Distribusi Responden berdasarkan Jarak Tempuh

Tabel 4. Distribusi Responden berdasarkan Jarak Tempuh di Wilayah Kerja Puskesmas Mabodo Kab. Muna Tahun 2021

Jarak Tempuh	Jumlah (n)	%
Jauh	38	42,2
Dekat	52	57,8
Jumlah	90	100

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mengatakan bahwa jarak rumah ke posyandu termasuk kategori dekat yaitu sebanyak 52 responden (57,78%)

dan yang mengatakan jauh yaitu sebanyak 38 responden (42,22%).

e. Distribusi Responden berdasarkan Pengetahuan Ibu

Tabel 5. Distribusi Responden berdasarkan Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Mabodo Kab. Muna Tahun 2021

Pengetahuan Ibu	Jumlah (n)	%
Baik	21	23,3
Kurang	69	76,7
Jumlah	90	100

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 5 menunjukkan bahwa lebih dari setengah total ibu memiliki pengetahuan yang kurang tentang posyandu yaitu sebanyak 69 responden (76,7%) dan yang memiliki pengetahuan baik tentang posyandu yaitu sebanyak 21 responden (23,3%).

f. Distribusi Responden berdasarkan Peran Kader

Tabel 6. Distribusi Responden berdasarkan Peran Kader di Wilayah Kerja Puskesmas Mabodo Kab. Muna Tahun 2021

Peran Kader	Jumlah (n)	%
Baik	52	46,8
Kurang	38	42,2
Jumlah	90	100

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 6 tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengatakan kader posyandu berperan aktif yaitu sebanyak 52 responden (46,8%). Dan yang

mengatakan kader tidak berperan aktif yaitu sebanyak 38 responden (42,2%)

g. Distribusi Responden berdasarkan Pemanfaatan Posyandu

Tabel 7. Distribusi Responden berdasarkan Pemanfaatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Mabodo Kab. Muna Tahun 2021

Pemanfaatan Posyandu	Jumlah (n)	%
Baik	34	37,8
Kurang	56	62,2

B. Analisis Bivariat

a. Hubungan Jarak Tempuh dengan Pemanfaatan Posyandu

Tabel 8. Hubungan Jarak Tempuh dengan Pemanfaatan Posyandu oleh Ibu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mabodo Kab. Muna Tahun 2021

Jarak Tempuh	Pemanfaatan Posyandu				Jumlah		$X^2 (P)$
	Baik		Kurang		N	%	
	N	%	N	%			
Jauh	11	12,2	27	30	38	42,2	$X^2 = 2,182$ $P Value = 0,140$
Dekat	23	25,6	29	32,2	52	57,8	
Jumlah	34	37,8	56	62,2	90	100	

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 90 responden yang mengatakan jarak rumahnya ke posyandu jauh sebanyak 38 responden (42,2%) yang terdiri dari jarak tempuh jauh tetapi memanfaatkan posyandu dengan baik sebanyak 11 responden (12,2%) dan yang kurang memanfaatkan posyandu sebanyak 27 responden (30%). Sedangkan responden yang mengatakan bahwa jarak tempuh ke posyandu dekat yaitu sebanyak 52 responden (57,8%), yang memanfaatkan posyandu dengan baik sebanyak 23

Jumlah	90	100
Sumber : Data Primer, 2021		

Tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden kurang memanfaatkan posyandu yakni sebanyak 56 responden (62,2%) dan hanya sedikit yang memanfaatkan posyandu dengan baik yakni sebanyak 34 responden (37,8%).

responden (25,6%) sedangkan yang kurang memanfaatkan posyandu sebanyak 29 responden (32,2%).

Hasil uji statistik *Chi Square* berdasarkan tabel diatas diperoleh X^2 hitung (2,182) < X^2 tabel (3,841) dan nilai $P (0,140) > (0,05)$ berarti H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik tidak ada hubungan antara jarak tempuh dengan pemanfaatan posyandu oleh ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Mabodo Kabupaten Muna Tahun 2021.

b. Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Posyandu

Tabel 9. Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Posyandu oleh Ibu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mabodo Kab. Muna Tahun 2021

Pengetahuan	Pemanfaatan Posyandu				Jumlah	$X^2 (P)$	
	Baik		Kurang				
	N	%	n	%	N	%	
Baik	17	18,9	4	4,4	21	23,3	$X^2 = 21,721$ $P \text{ Value} = 0,000$
Kurang	17	18,9	52	57,8	69	76,7	
Jumlah	32	37,8	56	62,2	90	100	

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 9 yang menunjukkan bahwa ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 21 responden (23,3%) yang terdiri dari pengetahuan baik dengan pemanfaatan posyandu yang baik sebanyak 17 responden (18,9%) dan yang mempunyai pengetahuan baik tetapi kurang memanfaatkan posyandu sebanyak 4 responden (4,4%) sedangkan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 69 responden (76,7%) yang terdiri dari yang berpengetahuan kurang dengan pemanfaatan posyandu yang baik sebanyak 17 responden (18,9%) dan yang berpengetahuan kurang dengan pemanfaatan posyandu yang kurang sebanyak 52 responden (57,8%).

Hasil uji statistik *Chi Square* berdasarkan tabel diatas diperoleh X^2 hitung (21,721) > X^2 tabel (3,841) dan nilai P (0,000) < (0,05) berarti H_a diterima dan H_0 ditolak . Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu oleh ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Mabodo Kabupaten Muna tahun 2021.

c. Hubungan Peran Kader dengan Pemanfaatan Posyandu

Tabel 10. Hubungan Peran Kader dengan Pemanfaatan Posyandu oleh Ibu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mabodo Kab. Muna Tahun 2021

Peran kader	Pemanfaatan Posyandu				Jumlah	$X^2 (P)$
	Baik		Kurang			
	N	%	n	%		
Baik	32	35,6	20	22,2	52	57,8
Kurang	2	2,2	36	40,0	38	42,2
Jumlah	34	37,8	56	66,2	90	100

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan peran kader baik sebanyak 52 responden (57,8%) yang terdiri dari yang menyatakan peran kader baik dengan pemanfaatan posyandu yang baik sebanyak 32 responden (35,6%) dan yang menyatakan peran kader baik tetapi pemanfaatan posyandu yang kurang sebanyak 20 responden (22,2%). Sedangkan yang menyatakan peran kader kurang sebanyak 38 responden yang terdiri dari yang menyatakan peran kader kurang dengan pemanfaatan posyandu yang baik sebanyak 2 responden (2,2%) dan yang menyatakan peran kader kurang dengan pemanfaatan posyandu yang kurang sebanyak 36 responden (40,0%).

Hasil uji statistik *Chi Square* berdasarkan tabel diatas diperoleh X^2 hitung (29.580) > X^2 tabel (3,841) dan

nilai $P (0,000) < (0,05)$ berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu oleh ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Mabodo Kabupaten Muna tahun 2021.

IV. PEMBAHASAN

1. Hubungan Jarak Tempuh dengan Pemanfaatan Posyandu Oleh Ibu Balita

Jarak tempuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu batas antara rumah responden dengan posyandu yang diukur dengan menggunakan meter.

Hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar ibu jarak rumahnya ke posyandu termasuk kategori dekat yaitu sebanyak 52 responden (57,8%) sedangkan yang jarak rumahnya jauh sebanyak 38 responden (42,2%) . Bila dikaitkan dengan pemanfaatan

posyandu diperoleh bahwa dari 58 responden yang jarak rumahnya ke posyandu dekat sebagian besar kurang memanfaatkan posyandu yaitu sebesar 29 responden (32,2%) dan dari 38 responden (42,2%) yang mengatakan jarak rumahnya jauh sebagian besar kurang memanfaatkan posyandu yaitu sebanyak 27 responden (30%).

Hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh X^2 hitung (2,182) < X^2 tabel (3,841) dan nilai P (0,140) > (0,05) berarti H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara jarak tempuh dengan pemanfaatan posyandu oleh ibu balita.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sambas (2002) yang menunjukkan tidak ada hubungan bermakna antara variabel persepsi jarak tempuh dengan kunjungan ibu-ibu anak balita ke Posyandu. Artinya, tidak ada perbedaan antara ibu-ibu anak balita yang mempunyai persepsi jarak tempuh dekat dengan yang mempunyai persepsi jarak tempuh jauh untuk mengunjungi Posyandu. Dalam penelitian ini, Ibu balita yang datang ke Posyandu dalam melakukan penimbangan melakukannya dengan mempertimbangkan adanya perbedaan persepsi jarak tempuh diantara mereka. Dalam hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Ongko, Gani dan Wibowo dalam Tukiman (1994) mereka berpendapat bahwa ada hubungan yang

bermakna antara jarak dengan tempat pelayanan kesehatan, dan juga dalam penelitian Harinto (1992) juga menyatakan ada hubungan bermakna antara jarak rumah responden ke Posyandu.

2. Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Posyandu Oleh Ibu Balita

Berdasarkan analisa univariat menunjukkan bahwa jumlah responden dengan pengetahuan yang baik sebanyak 23,3% dan responden dengan pengetahuan yang kurang sebanyak 76,7%. Sedangkan berdasarkan analisa bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan ibu yang mempunyai balita ke posyandu.

Hasil penelitian ini didukung oleh Notoatmodjo (2007) yang mengungkapkan bahwa pengetahuan dapat mengubah perilaku ke arah yang diinginkan. Begitu juga kaitannya dengan partisipasi ibu dalam berkunjung ke posyandu. Menurut Kresno (2008) Hal ini disebabkan karena jika ibu mengetahui manfaat dan pelayanan yang dilakukan di posyandu serta gunanya balita dibawa terus-menerus ke posyandu dan arti pentingnya KMS sebagai alat untuk mencatat dan mengamati perkembangan kesehatan anak yang mudah dilakukan ibu, maka ibu dapat menilai dan berbuat sesuatu untuk berusaha memperbaiki dan meningkatkan kesehatan anaknya. Hal ini sesuai dengan teori bahwa

pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan dasar untuk berbuat, karena itu kemampuan seseorang melakukan sesuatu tergantung pengetahuan yang ia miliki. Atas dasar pengetahuan tentang posyandu, tujuan dan manfaat yang diperoleh di posyandu memungkinkan ibu untuk hadir pada setiap pelaksanaan posyandu.

Hasil penelitian didapatkan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 69 responden, 17 responden memiliki kunjungan yang baik dan 52 responden memiliki kunjungan kurang baik. Berdasarkan teori semestinya orang yang berpengetahuan kurang baik, kurang berkunjung ke posyandu tetapi pada kenyataannya didapatkan responden yang berpengetahuan kurang baik tetapi kunjungannya ke posyandu kategori baik. Hal ini terjadi karena tingkat pengetahuan bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi kunjungan. Boleh saja mereka yang tingkat pengetahuannya kurang tetapi memiliki kunjungan yang baik terhadap posyandu seperti peran kader dan petugas kesehatan. Walaupun responden sudah tahu tentang arti pentingnya posyandu bagi balita tetapi petugas kesehatan yang bertugas di posyandu kurang simpatik atau menurut masyarakat kurang bersahabat maka dapat menghambat ibu untuk membawa anaknya ke posyandu tersebut. Selain itu jika kader tidak berperan secara

optimal termasuk dalam hal mensosialisasikan program posyandu dan jadwal posyandu kepada masyarakat, maka kunjungan ibu balita ke posyandu juga akan kurang. Sebaliknya, jika peran petugas kesehatan dan kader baik maka walaupun pengetahuan ibu kurang atau tidak terlalu memahami dengan baik manfaat posyandu bagi balita tetapi merasa bahwa petugas kesehatan dan kader sangat baik terhadap dirinya maka dapat membuat ibu membawa anaknya ke posyandu tersebut. Dengan demikian responden tersebut mendatangi posyandu karena merasa memiliki manfaat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Marat (2008) bahwa semakin orangtua mengetahui dan memahami konsep pelayanan Posyandu maka semakin aktif berperan serta dalam pelaksanaan Posyandu. Posyandu merupakan milik masyarakat, jadi pelaksanaan tidak hanya berdasarkan keaktifan petugas kader dan petugas kesehatan tetapi masyarakat itu sendiri. Sciartino (2005) dalam teorinya mengemukakan bahwasanya pelayanan posyandu dilakukan berfungsi untuk memperoleh gambaran status gizi anak balita dengan sasaran anak balita, orang tua, dan keluarganya. Bentuk kegiatannya adalah pengukuran berat badan dan tinggi/panjang badan, pengolahan data dan pelaporan. Petugas ke posyandu menganalisa hasil kegiatan posyandu selanjutnya

melaporkan hasilnya kepada kepala Puskesmas untuk menyusun rencana kerja dan melaksanakan upaya perbaikan sesuai dengan masalah yang ditemukan dan sesuai kebutuhan posyandu.

Hasil uji statistik *Chi Square* berdasarkan tabel diatas diperoleh X^2 hitung (21,721) > X^2 tabel (3,841) dan nilai P (0,000) < (0,05) berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu oleh ibu balita.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang diperoleh Reni Malia (2008) di Posyandu RW 12 Keluran Bojo Gede Bogor Jawa Barat, Waluyo (2009) di Puskesmas Lainea Kabupaten Konawe Selatan Sulawesi Tenggara, Abdul Razak (2009) di Puskesmas Antara Makassar dan Minta Ito Melinda Harahap (2011) di Puskesmas Padang Bulan Medan.

3. Hubungan Peran Kader dengan Pemanfaatan Posyandu Oleh Ibu Balita

Partisipasi atau peran serta masyarakat yang diharapkan terutama patisipasi kader atau tokoh masyarakat dan dengan peran serta kader kesehatan ini, bila dilaksanakan dengan baik akan membantu dalam meningkatkan hasil cakupan posyandu. Berdasarkan analisa univariat menunjukkan bahwa jumlah responden yang mengatakan peran serta kader yang baik sebanyak 52 responden (57,8%) dan responden yang mengatakan

peran serta kader yang kurang sebanyak 38 responden (42,2%).

Hasil uji statistik *Chi Square* berdasarkan tabel diatas diperoleh X^2 hitung (29,580) > X^2 tabel (3,841) dan nilai P (0,000) < (0,05) berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu oleh ibu balita.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afni Sundari di Desa Pilangsari kecamatan Sayung Kabupaten Demak pada tahun 2011 yang menyatakan bahwa keaktifan kader dalam kegiatan posyandu baik di dalam maupun diluar mempengaruhi kunjungan balita ke posyandu.

Ini menunjukkan bahwa apabila kader posyandu memiliki peranan yang aktif akan memperlihatkan pemanfaatan posyandu yang baik pula. Peran serta kader sangat dibutuhkan dalam meningkatkan pemanfaatan posyandu. Dimana kader merupakan ujung tombak petugas kesehatan di masyarakat yang diharapkan mensosialisasikan tentang manfaat posyandu dan kegiatan - kegiatan posyandu.

V. KESIMPULAN

1. Tidak ada hubungan yang signifikan antara jarak tempuh dengan pemanfaatan posyandu oleh ibu balita di wilayah kerja

Puskesmas Mabodo Kabupaten Muna tahun 2021.

2. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemanfaatan posyandu oleh ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Mabodo Kabupaten Muna tahun 2021.
3. Ada hubungan yang signifikan antara peran kader dengan pemanfaatan posyandu oleh ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Mabodo Kabupaten Muna tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, R.E., & Sriati, R. (2009). *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Nuha Medika, Yogyakarta
- Arsita, EP. (2012). *Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Dalam Millenium Development Goals (MDGs)*. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Depkes RI. (2011). *Buku Kader Posyandu: Dalam Usaha Perbaikan Gizi, (http://gizi.depkes.go.id)diakses tanggal 23 Desember 2013*
- _____. (2006). *Buku Kader Posyandu dalam Usaha Perbaikan Gizi Keluarga*. Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Muna, (2013). *Data Posyandu*, Muna.
- Efendi & Makhfudli. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktek dalam Keperawatan*. Salemba Medika, Jakarta.
- Imron, M. & Munif, A. (2010). *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan*. Sagung Seto, Jakarta.
- Kemenkes RI. 2013. Ringkasan Eksekutif Data dan Informasi Provinsi Sulawesi Tenggara
- Khalimah, Umi. (2007). *Hubungan antara Karakteristik dan Sikap Ibu Balita dengan Praktek Imunisasi Campak di Wilayah Kerja Puskesmas Sekaran Gunungpati*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Kresno, M. (2008). *Pos Layanan Terpadu dan Desa Siaga*. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Mubarak, WI. & Chayatin, N. (2009). *Ilmu Keperawatan Komunitas Pengantar dan Teori*. Salemba Medika, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineke Cipta, Jakarta.
- Patellongi, I., Nurdin, N., Tahir, T., Kusri, IK. (2010). *Pedoman Penulisan Proposal Penelitian, Karya Tulis Ilmiah dan Skripsi, ed. Revisi*. Fakultas Kedokteran, Makassar.
- Profil Puskesmas Mabodo tahun 2013.
- Purwandari, A. (2011). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. EGC, Jakarta.
- Risikesdas. (2013). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI Tahun 2013, Jakarta
- Runjati, (2011). *Asuhan Kebidanan Komunitas*, EGC, Jakarta.
- Sudarti, Kresno. (2008). *Laporan Penelitian Study Pemanfaatan Posyandu di Kelurahan Cipinang Muara Kecamatan Jatinegara Kodya Jakarta Timur Tahun 2007*. Tesis. Program Studi Kesehatan Masyarakat Pasca Sarjana UI, Jakarta.

Soetjiningsih. (2012). *Tumbuh Kembang Anak*.
Graha Medika, Jakarta.

Syafrudin, Theresia, & Jomima, (2009). *Ilmu
Kesehatan Masyarakat. Trans info
Media*, Jakarta.

Wawan, A. & Dewi. (2010). *Teori dan Pengukuran
Pengetahuan, Sikap dan Perilaku*

Manusia. Nuha Medika, Yogyakarta.

Widiastuti, I Gusti AAM, 2006. *Pemanfaatan
Pelayanan Posyandu di Kota
Denpasar, Program Magister
Kebijakan dan Manajemen Pelayanan
Kesehatan*. Jurnal: Universitas
Gajah Mada, Yogyakarta.